



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## MENJAGA STABILITAS STOK PANGAN MENJELANG IDUL FITRI 2022

**Masyithah Aulia Adhiem**

Peneliti Pertama  
[masyithah.adhiem@dpr.go.id](mailto:masyithah.adhiem@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Momentum pemulihan ekonomi sempat terganggu akibat kenaikan harga berbagai kebutuhan masyarakat seperti minyak goreng dan bahan bakar kendaraan. Kenaikan harga tersebut turut memengaruhi kenaikan berbagai bahan pangan, terutama pada bulan Ramadan dan menjelang Idul Fitri 2022. Stabilitas stok pangan harus dilakukan pemerintah sebagai upaya integral menekan laju kenaikan harga pangan yang dapat mengganggu daya beli masyarakat. Presiden telah memberikan instruksi kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas pertanian sebagai upaya untuk menjaga stabilitas stok bahan pangan. Ada tiga komoditas pangan yang dipacu produktivitasnya, yaitu padi, jagung, dan kedelai. Tiga komoditas tersebut memiliki masa tanam tidak lebih dari 3 bulan. Salah satu provinsi yang digenjut produksi padinya adalah Provinsi Lampung melalui Gerakan Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) 400 atau sistem tanam dan panen 4 kali setahun. Upaya ini sangat penting agar Indonesia semakin kuat mewujudkan swasembada beras berkelanjutan dan kesejahteraan petani meningkat.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, penyediaan lahan, pupuk, antisipasi serangan hama, dan antisipasi perubahan iklim diperlukan. Dalam hal ini, koordinasi antar-kementerian dan lembaga dibutuhkan untuk menjaga dan memastikan hasil produksi memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk penyediaan lahan, salah satu kebijakan yang telah diambil pemerintah adalah penyediaan kawasan hutan untuk pembangunan *food estate* di beberapa provinsi. *Food estate* diharapkan memberikan jaminan ketersediaan lahan tanam untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura serta peternakan. Kebijakan tersebut perlu dicermati untuk memastikan alih fungsi lahan tidak merusak lingkungan dan keanekaragaman hayati yang ada. Sementara itu, untuk mengantisipasi kenaikan harga pupuk akibat kenaikan harga global, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah menyampaikan langkah kebijakan dengan membatasi subsidi pupuk jenis NPK dan urea. Subsidi pupuk perlu dikawal agar tepat sasaran.

Untuk mengantisipasi serangan hama dan perubahan iklim, upaya mekanisasi pertanian dan penerapan teknologi pangan perlu dilakukan. Mekanisasi pertanian dapat menghasilkan peningkatan mutu pengolahan tanah, peningkatan intensitas pertanaman, efisiensi biaya produksi, penyelamatan kehilangan hasil, dan peningkatan mutu hasil. Kementerian Pertanian melalui program irigasi perpompaan memastikan pengairan lahan pertanian agar produksi komoditas tidak terganggu. Penerapan teknologi pangan digunakan untuk meningkatkan efektivitas produksi dengan meminimalisir risiko serangan hama dan gagal panen.

Faktor lain yang juga tidak dapat dikesampingkan dalam memastikan stok bahan pangan adalah distribusi, terutama menjelang Idul Fitri 2022. Di tengah kenaikan harga dan kelangkaan bahan bakar, pemerintah perlu mengambil tindakan untuk mengamankan distribusi komoditas pertanian ke pasar-pasar induk. Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri dalam hal ini, Pertamina, pengelola pasar, Bulog, dan kementerian terkait lainnya perlu secara bersama-sama menjaga jalur logistik bahan pangan.

Sementara itu, pemerintah perlu memastikan terlebih dahulu cadangan pangan yang ada saat ini sebelum membuka kran impor. Untuk beras, cadangan pangan masih cukup aman, yaitu mencapai sekitar 800 ribu ton. Namun, prognosis neraca komoditas bahan pangan lainnya seperti kedelai dan gula konsumsi pada tahun 2022 masih menunjukkan adanya kekurangan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Untuk itu, adanya rencana pemerintah mengimpor berbagai komoditas, antara lain kedelai dan gula konsumsi, harus diawasi secara ketat. Pemerintah harus memastikan bahwa seluruh produksi lokal terserap dan tidak menimbulkan kerugian bagi petani.

## Atensi DPR

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan dalam menjaga stabilitas stok pangan selama bulan Ramadan dan menjelang Idul Fitri 2022. DPR RI melalui Komisi IV perlu terus melakukan fungsi pengawasan secara berkala terutama terkait ketersediaan beras dan komoditas pangan lainnya. Pengawasan terhadap cadangan beras pemerintah harus dipastikan cukup hingga melewati masa Idul Fitri 2022 untuk menjamin stok pangan dan menjaga stabilitas harga. Pengawasan juga penting dilakukan terhadap subsidi di bidang pertanian dan rencana impor berbagai komoditas pangan. Komisi IV harus secara tegas memastikan bahwa pemerintah mampu menyerap produksi dalam negeri sebelum membuka keran impor untuk berbagai komoditas seperti kedelai dan gula konsumsi sehingga tidak menimbulkan risiko kerugian bagi petani.

## Sumber

*Bisnis Indonesia*, 5 April 2022, 6 April 2022

Kompas.com., 4 April 2022, 5 April 2022;

Mediaindonesia.com., 2 April 2022, 5 April 2022, 6 April 2022;



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd\_official



## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Riyadi Santoso  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyanti  
Nidya Waras Sayekti

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikh P.S.  
Fieka Nurul A.